

Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid 19

Shelanita Aulia

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 170701064@student.ar-raniry.ac.id

Zya Dyena Meutia

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: zya.meutia@ar-raniry.ac.id

Abstract

The Covid-19 phenomenon around the world is getting worse day by day. The covid 19 pandemic has put the world's economy in uncertainty. However, not only in the economic sector, one of the effects of this pandemic is also being felt in the education sector. Students and school have been sent home and closed. Therefore, learning must be done at home. Teachers are confused about finding the right learning method for students, then they have to ask parents for help in learning. A new problem resurfaced. Parents struggle to manage work and childcare. Moreover, Islamic Education, which must be really ascertained whether you already understand or not will have a big impact in the future. This study aims to see how the role of parents in accompanying children in learning Islam at home. Qualitative research methodology using exploratory study case method. In this study, respondents were 8 parents of students in various schools in Banyuasin. Interviews were conducted semi-structured with a list of questions compiled for interviews developed based on related literature. Respondents were selected using a purposive method. The results of this study are that there are several impacts or safety as parents and students in online teaching and learning activities and the application of face-to-face learning zoning in schools are ineffectiveness in the learning process, especially regarding the implementation of practices in Islamic education, lack of using technology and additional work for parents. in accompanying children and the limited knowledge of parents in Islamic Education.

Keywords: *Impact; Pandemic Covid-19; Islamic Education; Parents*

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang memilukan di seluruh penjuru dunia. Sejak kemunculan pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, China

(WHO, 2020).¹ WHO telah menetapkan sebagai bencana pandemi pertama di dunia. Setelah sepuluh bulan covid 19 telah menyebar keseluruh dunia sampai saat ini telah mencapai 218 negara. Berdasarkan data WHO yang telah terkonfirmasi covid-19 sebanyak 42,9 juta dengan jumlah kematian 1,12 juta (WHO, 2020).² Dampak dari penyebaran Covid-19 membuat banyak negara memutuskan untuk mengkarantina wilayah-wilayah yang terjangkit covid-19 hingga menutup akses antarnegara untuk mencegah penyebaran covid 19. Di Indonesia sendiri berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 sebanyak 396 ribu positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota dengan jumlah kematian 13,5 ribu (Satgas Penanganan COVID-19, 2020).³ Di Indonesia dalam menekan dan menanggulangi penyebaran covid 19 pemerintah menerapkan karantina wilayah (*Lockdown*) dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada keputusan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 untuk wilayah DKI Jakarta dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/248/2020 tentang Penetapan PSBB di Beberapa Wilayah Provinsi Jabar (Satgas Penanganan COVID-19, 2020).⁴ Hal ini berdampak pada hampir segala aspek kehidupan banyak karyawan yang terpaksa dipulangkan, kegiatan-kegiatan sosial yang ditiadakan dan perusahaan yang tutup. Namun, bukan hanya bidang ekonomi dampak covid 19 berpengaruh besar bidang pendidikan.

Berdasarkan data UNESCO setelah sepuluh bulan pandemi covid 19 berlangsung bahwa dalam bidang pendidikan sebanyak 33,1% dari populasi murid di dunia terpengaruh oleh penutupan sekolah yang berdampak pada lebih 1,5 miliar murid baik di sekolah maupun universitas (UNESCO, 2020).⁵ Di Indonesia sendiri, pada tanggal 24 Maret 2020 Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang berisi, baik mahasiswa maupun siswa sekolah

¹ World Health Organization, "Archived: WHO Timeline - COVID-19," World Health Organization, accessed Oct 28, 2020, https://www.who.int/news-room/detail/27-04-2020-who-timeline---covid-19?gclid=EAIaIQobChMI4MaewOeo6gIVyyMrCh2JRgUIEAAAYASAAEgLo3_D_BwE.

² World Health Organization, "WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard," World Health Organization, , accessed Oct 28, 2020, <https://covid19.who.int/>.

³ Satgas Penanganan COVID-19, "Peta Sebaran: Situasi Virus COVID-19 Di Indonesia," Satgas Penanganan COVID-19, accessed Oct 27, 2020, <https://covid19.go.id/>.

⁴ Satgas Penanganan COVID-19, "Regulasi," Satgas Penanganan COVID-19, accessed Nov 10, 2020, <https://covid19.go.id/p/regulasi>.

⁵ UNESCO, "COVID-19 Impact on Education," *UNESCO Institute for Statistics Data 19 (2020):* Home, accessed Oct 28, <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse/>.

dasar dan menengah melakukan proses pembelajaran dari rumah dikarenakan kampus dan sekolah ditutup sementara. Dalam menanggapi keputusan tersebut Kemendikbud membuat kebijakan perubahan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mengharuskan murid dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran menggunakan daring dan *virtual* seperti penggunaan platform *zoom*, *google meet*, website kampus dan media daring lainnya. Namun, dalam proses pembelajaran daring atau *virtual* masih banyak siswa, tenaga pengajar dan orang tua merasa keberatan oleh situasi tersebut. Metode daring dinilai belum disiapkan sepenuhnya untuk dijadikan sistem belajar diterapkan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat ini tidak efektif. Sekolah daring juga tidak dapat menggantikan sekolah tatap muka.

Pada tanggal 7 Agustus 2020, pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan dalam menghadapi kendala pandemi Covid-19 dengan mengeluarkan revisi evaluasi implementasi SKB Empat Menteri terkait Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Berisi larangan melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada daerah yang berada di zona oranye dan merah dengan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR). Namun, pada zona hijau dan kuning diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan pertimbangan risiko kesehatan yang tidak berbeda jauh dengan zona hijau (KEMENDIKBUD, 2020).⁶ Oleh karena itu, Banyuasin kebijakan tersebut tidak berlaku sepenuhnya di setiap sekolah. Sebagian besar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh dikarenakan zonasi daerah banyuasin terletak zona kuning yang dekat dengan zona oranye. Hal ini menyebabkan masih banyak kendala dan dampak yang terjadi khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama pada pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya (Muhammad Fadhil Al-Jamaly, 1977).⁷ Disimpulkan bahwa

⁶ Kementerian Pendidikan dan Budaya, "Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Panduan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19," accessed Oct 6, 2020 <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.

⁷ Mohammad Fadil Al-Jamali, "Nahwa Tarbiyah Al-Mu'minah," *Al-Syirkah Al-Tunisiyah Li Al-Tauzi*, 1977.

pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang mengarahkan dan membimbing sesuai dengan ideologi Islam. Ideologi islam tersebut berdasarkan tuntunan umat islam yaitu Al-Quran dan Hadits. Terlebih untuk anak yang masih dalam bimbingan orang tua seperti siswa pada sekolah dasar dan menengah. Pendidikan pada jenjang tersebut haruslah menjadi perhatian penuh agar dapat menikmati dan mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam proses tersebut perlunya peran tenaga pengajar dan orang tua sebagai sarana dan contoh anak dalam belajar. Namun, dimasa pandemi Covid-19 kebutuhan pendidikan yang layak bagi anak tidak dapat terpenuhi dengan baik dari sekolah maupun tenaga pengajar. Hal ini juga menjadi momok yang memilukan disaat anak perlunya pendidikan yang baik pada masa pertumbuhan dalam memenuhi pendidikan terutama pendidikan Islam. Disinilah peran orang tua mendampingi dan membimbing anak dalam hal pendidikan islam karena terutama orang tua bukan hanya menjadi lingkungan pertama tapi juga lingkungan utama dalam pandangan islam dalam hal pendidikan..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksplorasi untuk mendapatkan informasi dan data tentang kendala dan akibat dari pandemi Covid-19 terhadap peran orang tua dalam mendampingi anak proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini, responden sebanyak 3 orang tua yang memiliki anak sedang sekolah selama pandemi Covid-19. Wawancara semi-struktur dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terkait dengan penelitian, yang akan dikembangkan menjadi data dan informasi dari penelitian.

Tabel 1. Profil Responden

Initial	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pendidikan
R1	Perempuan	35	Menikah	S1
R2	Perempuan	47	Menikah	S1
R3	Perempuan	34	Menikah	SMA
R4	Perempuan	30	Menikah	S1
R5	Perempuan	42	Menikah	SMA
R6	Perempuan	35	Menikah	S1
R7	Perempuan	30	Menikah	SMA
R8	Perempuan	51	Menikah	S1

Pengumpulan data selain dengan wawancara sebagai data primer dan data sekunder diperoleh dari berbagai artikel ilmiah terkait proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 dan pendidikan anak baik dari jurnal internasional, nasional dan sumber lain yang sejenis. Penelitian ini tidak terbatas pada ukuran sampel dan Responden merupakan orang tua yang tinggal di Banyuasin. Studi kasus eksplorasi yang dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling dalam pemilihan sampel. Teknik purposive sampling merupakan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian pada penelitian kualitatif. Pada sampel purposive tidak ada batasan jumlah Responden pada pemilihan sampel, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002).⁸ Beberapa rekomendasi ukuran sampel yang berkisar tidak lebih dari empat atau lima kasus untuk memberikan pengamatan dalam melakukan penelitian studi kasus (Creswell, 2014).⁹ Para responden yang diwawancarai hingga data tercapai dan tidak ada lagi informasi baru yang dapat diperoleh dalam penelitian studi kasus (Guest et al., 2006; Krysik dan Finn, 2010).¹⁰ Sebelum wawancara Responden telah menyiapkan informasi dan lokasi dipilih yang nyaman bagi para Responden untuk menjadi tempat wawancara. Semua wawancara, dengan izin dan persetujuan, direkam secara audio dan kemudian ditranskrip secara verbal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banyuasin. Semua pernyataan adalah kutipan asli yang telah dikutip sebagaimana yang dinyatakan oleh para responden.

Beberapa dari responden memberikan pernyataan:

“Kurang efektif pembelajaran di rumah masih mending tatap muka” (R1).

⁸ Amber Wutich and Gery W. Ryan H. Russell Bernard, *Analyzing Qualitative Data: Systematic Approaches*, Second (Los Angeles, Inc, 2002).

⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (SAGE Publications, Inc, 2014).

¹⁰ J. Krysik, J.L. and Finn, *Research for Effective Social Work Practice* (New York, n.d.).

“Intinya kurang efektif atas keterbatasan pengetahuan orang tua. Orang tuanya harus serba bisa” (R1).

Responden lainnya menambahkan:

“Pendidikan orang tua terbatas” (R2).

“Kalau guru tau teknik mengajar kepada anak, sedangkan sebagai orang tua kurang menguasai cara mengajar pendidikan yang baik untuk anak” (R2).

“Orangtua tidak sepenuhnya bisa mendampingi anak dalam belajar” (R2).

“Belajar daring kurang efektif, sebagai orang tua yang bekerja tidak mendampingi selalu” (R3).

“Anak lebih tidak mau mendengarkan, karena biasanya lebih mendengarkan gurunya” (R2).

Beberapa dari responden memberikan pernyataan:

“Lebih ekstra ibunya dalam pembelajaran” (R1).

“Dalam praktik sholat, ibunya praktikan. Saya ikutan sholat. Dalam mengajari surah-surah saya yang mengajari. Proses pembelajaran praktiknya hanya difoto untuk ke gurunya dan pembuktiannya hanya foto” (R1).

“Dalam acara maulid, disuruh hafal lagu. Tetap harus didampingi untuk videonya” (R3)

Responden lainnya menambahkan:

“Dalam mendampingi anak praktik keagamaan, susahny harus belajar lagi dulu. Sebab kita ingin anak yang terbaik dan masih bisa diatas” (R3).

“Jadi, orang tua berperan aktif” (R6).

Beberapa responden memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Nulis terus, agak jenuh. Kalau disekolah agama sebentar diganti matematik” (R1).

“Mengeluh dengan tugas banyak” (R2).

“Jenuh karena nulis soal dan jawab terus” (R5).

Responden lainnya menambahkan:

“Intinya mengerjakan aja. Kalau disekolah menulis, menjelaskan dan akan didengarkan jadi tidak jenuh” (R2).

“Rata-rata mengeluh karena anak lebih senang belajar di sekolah daripada dengan orang tua di rumah” (R2).

“Kalau serius ya serius, tapi susah untuk belajar lagi begitu. Maunya main terus” (R3).

“Masih ngeluh capek dan ngantuk karena habis sekolah harus les privat ngaji” (R4).

“Ngeluh banyak PR, banyak ngerjain soal-soal dan juga kalau ada kuis sinyal tidak bagus. Akhirnya jadi remedial” (R5).

Beberapa responden memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Masalah biaya, jarang ada zoom” (R1).

“Adek jenuh dan kangen sekolah bareng temennya” (R8).

“Anak jenuh karena tidak bertemu dengan teman” (R2).

“Sistem pergantian, 3 hari sekolah 3 hari di rumah dengan masih menerapkan protokol kesehatan. Kurang lebih 2 bulan. Masih kurang efektif tapi lumayan daripada yang kemarin” (R3).

Beberapa responden memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Dalam mendampingi anak dalam belajar juga, ada pekerjaan yang terhambat” (R3).

“Agak susah manajemen waktu apalagi orang tua bekerja” (R7).

Responden lainnya menambahkan:

“Lagian juga covid menghindari orang ramai. Saya memanggil privat ustad untuk ngaji dan mengajari sholat” (R4).

“Tidak terganggu, karena udah terbiasa cuman kerjanya lebih dipercepat dari biasanya untuk dampingi anak” (R6).

“Selama pandemi ya untungnya kerjaan di handle dari rumah semua jadi bisa mendampingi anak” (R7).

Beberapa responden memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Pelajaran lebih sulit jadi banyak belajar sendiri” (R5).

“Selama pandemi, anak saya kurang cepat menangkap pelajaran daring ini. Jadi, harus ngulangi lagi berulang kali” (R6).

Responden lainnya menambahkan:

“Anaknya yang susah menerima pelajaran” (R6).

“Belajar mandiri tapi tetap harus didampingi untuk yang terbaik buat anak” (R8).

Sebanyak 8 responden telah memberikan pernyataan dan pendapat yang akan dijelaskan dan dibahas sebagai berikut.

1. Peran Orang Tua selama dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pandemi Covid 19

Peran orang tua selama Pandemi semakin bertambah dengan mengawasi dan mendampingi anak selama proses pembelajaran. Bagi orang tua yang memiliki pekerjaan, tidak dapat sepenuhnya mendampingi anak selama pandemi. Adanya proses pembelajaran di rumah menambah waktu dan pekerjaan yang dapat menghambat pekerjaan yang lainnya. Meluangkan waktu ekstra untuk anak dalam mendampingi proses pembelajaran jarak jauh dengan daring. Tidak jarang orang tua harus ikut belajar bersama dan hal tersebut berpengaruh pada aktivitas rutin sehari-hari. Bagi anak pada sekolah dasar, pendampingan orang tua sangat diperlukan. Mulai dari persiapan yaitu menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dengan daring juga membimbing anak agar dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bjorklund dan Salvanes (2011) menjelaskan bahwa input utama dalam pembelajaran anak disediakan oleh keluarga sebagaimana keluarga dianggap sebagai pusat pendidikan. Orang tua menghadapi masalah dalam memahami metodologi pengajaran yang baru. Beberapa orang tua tidak terlalu ramah teknologi. Dengan demikian, mereka tidak dapat membimbing lingkungan mereka untuk mengambil kelas secara online. Konektivitas internet juga menjadi tantangan besar di hadapan semua guru, siswa, dan orang tua. Banyak gangguan yang harus dihadapi karena konektivitas yang buruk (Preeti Tarkar 2020).¹¹ Oleh karena itu, kendala lain disaat orang tua juga memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Ditambah lagi adanya penambahan biaya pembelian kuota internet dengan proses pembelajaran jarak jauh yang juga memerlukan koneksi jaringan yang baik. Penambahan kuota internet juga menambah beban pengeluaran. Selama beberapa bulan sejak pandemi diperlukan kuota yang lebih banyak sehingga otomatis meningkatnya biaya pembelian kuota internet. Kemudian, hal ini dibarengi oleh kendala keterbatasan pengetahuan orang tua.

Selama pandemi Covid-19, orang tua bersinergi dengan guru selama proses pembelajaran guna lancarnya proses belajar-mengajar. Namun, faktanya hampir sebagian besar orang tua berperan penting selama pandemi. Khususnya pada

¹¹ Preeti Tarkar, "Impact of COVID-19 Pandemic on Education System," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 9 Special Issue (2020): 3812–14.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), proses belajar mengajar bukan hanya teori tapi juga praktik. Hal ini menjadi kendala baik orang tua maupun guru. Kendala yang ada bagi orang tua, ketika orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan pada pembelajaran agama Islam. Dimana orang tua mendampingi dari awal hingga akhir mulai dari pengajaran, pemahaman dan praktik. Oleh karena itu, orang tua baik praktek maupun teori dituntut untuk belajar dan harus paham betul materi yang akan diajarkan kepada anak. Bahkan, orang tua kadang ikut belajar dan mengajari anak seperti dalam hal mengajari dari cara menghafal hingga membetulkan bacaan-bacaan yang salah lalu di praktekan. Dalam proses tersebut guru kurang dapat bersinergi secara maksimal karena proses pembelajaran jarak jauh. Padahal, orang tua sebagai keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan fisik juga perkembangan psikis anak dan pembelajaran agama. Dalam pandangan islam keluarga bukan hanya lingkungan pertama tetapi lingkungan utama. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya orang tua dan guru dalam mengembangkan potensi anak-anak dengan mengajari dan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta praktik ibadah sebagai awal dan pegangan anak dalam kehidupan mereka.

Namun, sejak revisi evaluasi implementasi SKB Empat Menteri terkait Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 dengan daerah Banyuwangi zona kuning. Kegiatan pembelajaran tatap muka telah dimulai kembali, dengan tiga hari sekolah dan tiga hari di rumah. Hal ini membawa angin segar untuk para orang tua yang juga dinilai positif karena orang tua menilai proses pembelajaran yang paling efektif adalah bertatap muka dengan guru. Dengan kebijakan ini juga sangat membantu proses pembelajaran Agama Islam baik teori maupun praktik sehingga guru dapat mengajari anak dengan maksimal membantu keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai pembelajaran Agama Islam.

2. Dampak Dialami Anak sebagai Murid dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama Pandemi Covid 19

Adapun dampak baik yang dialami anak sebagai murid dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan daring menjadikan kemandirian anak dalam proses belajar. Hal ini juga dikarenakan anak berperan secara mandiri pada proses pembelajaran. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran seperti membaca, memaknai postingan diskusi dan mendiskusikan video atau konten pembelajaran

(Zayapragassarazan, 2020).¹² Dimana anak dapat mengakses informasi dari tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu, dimanapun sesuai dengan kenyamanan anak sebagai murid. Namun, banyak kendala juga yang dialami anak selama pandemi Covid-19. Ketika dipaksa untuk proses belajar-mengajar di rumah dengan sistem daring tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut menghambat anak seperti dalam proses penyerapan materi, gangguan sistem atau konektivitas saat ujian ataupun fasilitas belajar yang belum memadai. Kemudian, kendala lainnya dihadapi oleh anak dalam proses pembelajaran jarak jauh di rumah adalah kurangnya interaksi sosial. Biasanya anak ketika di sekolah dengan tatap muka, anak berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda dengan teman maupun guru. Apalagi sekolah diliburkan telah berbulan-bulan lamanya membuat anak menjadi jenuh di rumah tanpa bisa bermain dengan teman-temannya yang biasa bertatap muka di sekolah. Kendala lainnya muncul, banyak anak mengeluh jenuh dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang dinilai membosankan dan hanya menatap layar. Dengan pemberian materi dan tugas-tugas dikerjakan di rumah terus menerus. Dengan metode pembelajaran jarak jauh membuat anak perlu waktu beradaptasi akan perubahan sistem pembelajaran baru. Meskipun menggunakan sistem pembelajaran daring yang memudahkan dan menimbulkan kemandirian belajar tetapi sulit untuk mengontrol perkembangan pembelajaran pada anak sebagai murid. Maka timbul kendala selanjutnya, perkembangan pembelajaran anak dikarenakan anak memiliki daya serap dan gaya belajar yang berbeda.

Menurut Drago (2004) menunjukkan bahwa siswa online lebih cenderung memiliki gaya belajar visual dan baca tulis yang lebih kuat. Lebih lanjut, pelajar baca-tulis dan siswa yang kuat di keempat gaya belajar cenderung mengevaluasi keefektifan kursus lebih rendah daripada siswa lain sementara siswa aural / baca-tulis dan siswa yang tidak kuat pada gaya belajar apapun cenderung mengevaluasi efektivitas kursus lebih tinggi daripada murid lain (Luh, Devi Herliandry, 2020).¹³ Dalam hal ini, siswa dengan gaya belajar berbeda bekerja lebih keras dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan anak dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan daring memiliki tantangan, kebebasan dan kemandirian belajar masing-masing yang dihasilkan

¹² Z. Zayapragassarazan, "COVID-19 : Strategies for Online Engagement of Remote Learners" 246 (2020): 1–11.

¹³ Luh Devi Herliandry et al., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70, <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.

dari proses pembelajaran dengan kecepatan dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Dapat disimpulkan perkembangan setiap anak tidak dapat dipukul rata dan haruslah dipantau dengan baik. Pendampingan oleh orang tua sangat diperlukan terlebih anak pada sekolah dasar yang belum paham betul dengan teknologi. Pendampingan oleh orang tua dari awal hingga akhir pada proses pembelajaran jarak jauh dengan daring selama pandemic Covid-19, terutama menyangkut pada pembelajaran Agama Islam hingga anak sebagai murid paham yang diajarkan. Orang tua selama pandemi menjadi berperan penting dalam mendampingi anak. Sehingga hasil dalam proses pembelajaran dapat dipahami dan diserap dengan baik..

D. Simpulan

Adapun hasil dari penelitian dan pembahasan menyimpulkan bahwa beberapa dampak yang dialami orang tua selama pandemi Covid-19 dalam mendampingi anak dalam proses pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana merupakan pembelajaran yang berlandaskan ajaran Islam guna meningkatkan, mengembangkan, mengajarkan serta menjaga dan memelihara pertumbuhan fisik, psikis (jiwa), akal dan hawa nafsunya untuk mampu hidup lebih baik bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat dengan membimbing dan membina anak agar menjadi manusia muslim dan mukmin yang baik. Butuh usaha dan kerja yang ekstra berkaitan dengan anak karena orang tua sebagai keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anak bukan hanya lingkungan pertama tetapi lingkungan utama. Oleh karena itu, kendala dalam mendampingi anak selama pandemi sebagai orang tua menambah pekerjaan mereka dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan daring. Banyak tugas-tugas yang bertambah sehingga orang tua menjadi ekstra dalam membagi waktu menyeimbangkan pada aktivitas rutin sehari-hari untuk mendampingi anak. Orang tua juga memiliki keterbatasan pengetahuan baik dalam pembelajaran agama Islam maupun penguasaan teknologi. Orang tua yang berperan penting dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan daring juga kesulitan dengan penggunaan kuota sehingga menambah pengeluaran biaya dan konektivitas yang kadang tidak lancar.

Bagi anak kendala yang dialami pada proses pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya interaksi sosial dengan teman-temannya yang biasanya tatap muka bercanda

dengan teman dan guru dalam proses pembelajaran. Kemudian, setelah berbulan-bulan timbul kejenuhan dengan proses pembelajaran daring bukan hanya tidak dapat berinteraksi dengan teman. Namun, proses pembelajaran yang kurang efektif. Hal ini juga berpengaruh dengan hasil yang diterima oleh masing-masing anak dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan daring. Terutama dengan pembelajaran agama Islam anak perlu diajarkan berulang-ulang hingga paham betul apa yang diajarkan oleh guru yang harus didampingi orang tua dalam prosesnya.

Sejak pemerintah memberikan kebijakan dengan revisi evaluasi implementasi SKB Empat Menteri terkait Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 sesuai dengan zonasi. Banyuwasin dengan zonasi kuning sehingga kegiatan pembelajaran tatap muka telah dimulai kembali, dengan tiga hari sekolah dan tiga hari di rumah. Subsidi kuota oleh KEMENDIKBUD sudah membantu. Namun, tetap ada kendala yaitu beberapa anak atau orang tua yang masih bingung untuk menggunakannya dan program lainnya penyederhanaan pembelajaran berfokus pada hal yang perlu diajarkan juga menjadi solusi yang baik sehingga tidak dibebankan baik guru dan murid untuk menuntaskan kurikulum yang ada. Hal ini menjadi kebijakan yang lebih baik daripada sebelumnya sehingga anak dapat belajar bertatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kebijakan ini menjadikan proses pembelajaran telah cukup efektif apalagi bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) baik teori maupun praktik yang dibimbing langsung oleh guru.

Saran dan masukan kepada instansi terkait untuk sangat memperhatikan protokol kesehatan pada setiap sekolah yang memulai proses pembelajaran tatap muka. Namun, pada zonasi lainnya merah dan oranye, langkah daring haruslah seefektif mungkin untuk menimbulkan minat belajar anak sebagai murid sehingga murid tidak jenuh mengikuti proses pembelajaran dan guru tidak membebani anak murid dengan tugas yang banyak. Ada baiknya guru hadir dengan sistem mengajar *door to door* ke peserta didik sehingga ilmu dapat disampaikan dengan baik dan guru sebagai pendorong anak untuk tetap bersemangat dalam belajar selama pandemi Covid-19. Seperti halnya semboyan Ki Hajar Dewantara tersebut sampai kini menjadi slogan Kementerian Pendidikan Indonesia yang berbunyi, "*Ing ngarso sung tuladha, ing madya membangun, tut wuri handayani*" artinya di depan memberi contoh, di tengah membangun semangat, di belakang memberi dorongan. Serta orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya selama pandemi dengan

mendampingi anak dari awal sampai akhir sehingga anak dapat paham dan menyerap pelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jamali, Mohammad Fadil. "Nahwa Tarbiyah Al-Mu'minah,." *Al-Syirkah Al-Tunisiyah Li Al-Tauzi*, 1977.
- Auliah, Dina, Indah Laila, dan Siti Patimah. "Pendidikan Anak Dalam Islam". *Jurnal Pendidikan Anak VI* (2020): 185–205.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. SAGE Publications, Inc, 2014.
- Daniel, Sir John. "Education and the COVID-19 Pandemic." *Prospects* 49, no. 1–2 (2020): 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>.
- H. Russell Bernard, Amber Wutich and Gery W. Ryan. *Analyzing Qualitative Data: Systematic Approaches*. Second. Los Angles: SAGE Publications, Inc, 2002.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- https://www.who.int/news-room/detail/27-04-2020-who-timeline---covid-19?gclid=EAIaIQobChMI4MaewOeo6gIVyyMrCh2JRgUIEAAYASAAEgLo3_D_BwE.
- Kementrian Pendidikan dan Budaya. "Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Panduan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19," n.d. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.
- Krysiak, J.L. and Finn, J. *Research for Effective Social Work Practice*. New York, n.d.
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, and Ratna Setyowati Putri. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>.
- Purwanto, Agus. "Studi Eksplorasi Dampak WFH Terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 92–100.
- Satgas Penanganan COVID-19. "Peta Sebaran: Situasi Virus COVID-19 Di Indonesia." Satgas Penanganan COVID-19, 2020. <https://covid19.go.id/>.
- . "Regulasi." Satgas Penanganan COVID-19, 2020. <https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-hk0107menkes2482020-tentang-penetapan-psbb-di-beberapa-wilayah-provinsi-jabar>.

- Syah, Rizqon H. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5 (2020): 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Tarkar, Preeti. "Impact of COVID-19 Pandemic on Education System." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 9 Special Issue (2020): 3812–14.
- UNESCO. "COVID-19 Impact on Education." *UNESCO Institute for Statistics Data* 19 (2020): Home. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse/>.
- World Health Organization. "Archived: WHO Timeline - COVID-19." World Health Organization, 2020. https://www.who.int/news-room/detail/27-04-2020-who-timeline---covid-19?gclid=EAIaIQobChMI4MaewOeo6gIVyyMrCh2JRgUIEAAYASAAEgLo3_D_BwE.
- . "WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard." World Health Organization, 2020. <https://covid19.who.int/>.
- World Health Organization. 2020. "Archived: WHO Timeline - COVID-19." World Health Organization.
- Zayapragassarazan, Z. "COVID-19 : Strategies for Online Engagement of Remote Learners" 246 (2020): 1–11.